

**ANALISIS METAFORA PADA LIRIK “SENANDUNG MALAM BERINAI”
TRADISI SUKU MELAYU PERCUT SEI TUAN**

Nurbaity Hutagalung¹; Mara Untung Ritonga²;
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
Universitas Negeri Medan
e-mail: nurbaityhutagalung@gmail.com

Abstrak

Membahas tentang Metafora yang terdapat dalam Senandung Malam Berinai tradisi Suku Melayu. Tujuan penelitian ini untuk mengklasifikasi semantik metafora dan mengetahui makna metafora kata serta frasa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pelaksanaan malam Berinai serta jenis dan makna yang terdapat dalam proses malam berinai tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu sematik kognitif (Evan dan Green), analisis makna metafora (Knowles dan Moon, 2006) dan teori metafora konseptual (Lakoff dan Johnson, 1980) untuk melengkapi Penelitian bahan kajian. Hasil penelitian ini mengungkapkan klasifikasi metafora yang terdapat dalam lirik senandung malam berinai yaitu 5 metafora antropomorfik, dan 8 metafora pengabstrakan. Makna metafora yang terdapat di dalam senandung malam berinai yaitu: metafora konotatif, metafora stilistik dan metafora reflektif. Setelah diuraikan makna dari penggalan-penggalan lirik yang mengandung metafora dapat disimpulkan bahwa senandung sebagai ajang mempertahankan budaya lokal, fungsi tradisi lisan ditujukan untuk membangun suasana kebersamaan yang berdampak positif pada penguatannya ikatan batin di antara masyarakat. Dengan demikian, bila dikatakan bahwa memudarnya tradisi lisan di masyarakat, merupakan salah satu indikasi telah memudarnya ikatan sosial di antara masyarakat.

Kata kunci: Malam berinai, senandung melayu, kajian metafora,

Abstract

study discusses the metaphors contained in the Malay tradition of Senandung Malam Berinai. The purpose of this research is to classify the semantics of metaphors and find out the meanings of metaphors for words and phrases. The research method used in this research is qualitative. The purpose of this study is to find out the process of carrying out the henna night and the types and meanings contained in the process of the henna night. The theory used in this study is cognitive semantics (Evan and Green), analysis of the meaning of metaphors (Knowles and Moon, 2006) and conceptual metaphor theory (Lakoff and Johnson, 1980) to complete the study material. The results of this study reveal the classification of metaphors contained in the lyrics. humming night mennai namely : 5 anthropomorphic metaphors, and 8 abstracting metaphors. The meanings of the metaphors contained in the humming night henna are: connotative metaphors, stylistic metaphors and

reflective metaphors After explaining the meaning of the lyrical fragments that contain metaphors, it can be concluded that humming as a place to maintain local culture, the function of oral traditions is aimed at building an atmosphere of togetherness which has a positive impact on strengthening emotional bonds among people. Thus, if it is said that the waning of oral traditions in society, is one indication of the waning of social bonds between people.

Keyword: Henna Night Malay Hum, Metaphor Study.

PENDAHULUAN

Metafora pada umumnya digunakan dengan tujuan dapat memudahkan penutur untuk menggambarkan apa yang hendak dimaksud dengan cara penyamaan dan perbandingan terhadap suatu benda atau hal lainnya. Salah satu terkait metafora ialah “senandung malam berinai”. Senandung adalah alunan atau cara seseorang untuk menyampaikan perasaan, pemikiran, atau penilaian terhadap sesuatu. Senandung tersebut kemudian diperdengarkan dengan cara menyanyikan dalam bentuk syair.

Senandung sendiri kerap menyisipkan gaya bahasa metafora dalam lirik-liriknya. Penyisipan lirik lagu yang bersifat metaforis ini merupakan salah satu strategi pencipta lagu untuk membandingkan topik yang ingin diungkapkan dengan objek lain, sehingga penggunaan lirik lagu yang metaforis akan menimbulkan efek keindahan dan kekhasan tersendiri dalam lirik senandung malam berinai. Lakoff dan Johnson (2003:3) menyatakan bahwa, “...*metaphor is pervasive in everyday life, not just in language but in thought and action. Our ordinary conceptual system, in terms of which we both think and act, is fundamentally metaphorical in nature*” metafora merupakan ada disetiap kehidupan baik dalam bahasa maupun dalam berfikir dan bertindak berdasarkan prinsip metafora pada penelitian ini di latarbelakangi oleh ungkapan senandung malam berinai banyak menggunakan gaya bahasa salah satunya metafora yang sulit dipahami sehingga membuat masyarakat melupakan tradisi malam berinai suku melayu dan mengikuti budaya populer yang berkembang, perkembangan jaman membuat adat pernikahan suku melayu semakin memudar dikarenakan mudahnya akses masyarakat menemukan hal baru untuk pernikahan dan mengesampingkan adat. Malam berinai merupakan tradisi Melayu, setelah kedua mempelai melaksanakan akad nikah, maka sebelum mereka dipersandingkan, diadakan acara bernama malam berhinai.

Berinai disini, pada pelaksanaannya dihadiri oleh keluarga dekat saja. Dikatakan berinai, karena biasanya sebagian inai yang akan di pakai dikirimkan kepada calon

pengantin pria secara diam-diam oleh mempelai wanita. . Malam Berinai ,pihak keluarga calon mempelai wanita mengadakan perjamuan dan mengundang seluruh sanak keluarga. Dalam acara ini, mempelai wanita duduk di pelaminan dan ditepung tawari oleh orang tua dan saudara terdekat, serta diiringi dengan nasehat. Setelah ditepung tawari, mempelai akan dibawa ke kamar oleh Mak Andam untuk dimandikan (mandi bersuci) dan dipasang inai.

Pada umumnya, malam berinai dilaksanakan pada malam sebelum akad nikah, dimana keesokan harinya kedua mempelai akan dipersandingkan. Malam berinai memiliki makna yang sangat penting bagi masyarakat Melayu, karena dapat dijadikan sebagai dasar penilaian terhadap status kehormatan si mempelai wanita dan keluarganya dalam pernikahan tersebut. Di malam berinai tersebut juga terdapat Senandung merupakan sebuah ragam tradisi lisan berupa syair nyanyian yang isinya menceritakan tentang perihal kehidupan masyarakat. Di dalam pengucapannya memakai pantun dan mantra disertai kata-kata interjeksi dan suku kata tanpa arti (*non-meaning syllables*) peneliti juga tertarik mengkaji makna, pandangan, atau kesan gambaran pribadi yang tersembunyi di dalam lirik senandung yang metaforis. Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijabarkan mengenai lirik senandung banyak mengandung lirik yang metaforis, berpotensi menyimpan gambaran pribadi secara implisit.

Antara lirik senandung yang mengandung metafora, terdapat salah satunya pada lirik lagu “tembang ageng” yang dinyanyikan oleh suku Melayu. senandung tersebut menarik untuk dikaji karena didalamnya terkandung ajaran atau nilai yang menurut masyarakat pendukungnya dapat dijadikan acuan dalam menjalankan kehidupan. Pemakaian bahasa dalam “senandung ageng” banyak mengandung keindahan unsur bunyi.

Lirik senandung yang akan dijadikan data penelitian adalah lirik senandung acara malam berinai. Penelitian ini, menggunakan pendekatan metafora kognitif. Metafora kognitif merupakan cabang linguistik (ilmu bahasa) yang mempelajari makna suatu kata atau frasa. Katz (dalam Sitaresmi dan Fasya, 2011:1) menyebutkan bahwa “*semantics is a study of meaning*”, yang artinya semantik pada umumnya diartikan sebagai suatu studi tentang makna.

Menurut definisi pengertian kognitif di atas dapat dikatakan bahwa kognitif merupakan sebuah referensial atau acuan untuk mengetahui makna sebuah kata. Aliran kognitif merupakan aliran fungsional yang menolak objektivisme, artinya penjelasan

linguistik tidak hanya sebatas tataran bahasa (Sintaksis, Monologi, atau Morfologi) saja, tetapi harus melibatkan ruang lingkup kognitif merupakan teori yang menggabungkan teori konseptual (hal yang di luar bahasa) dengan tata bahasa.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya; Wigati (2003) yang berjudul Tuturan Metaforis dalam Lirik di luar bahasa, karena bahasa juga dibentuk melalui pemikiran dan pengalaman manusia sebagai pengguna bahasa.

Metafora kognitif merupakan linguistik terapan yang memasukan pandangan kognitif ke dalam semantik. Talmy (2000:4) sendiri menggambarkan metafora kognitif sebagai penelitian dalam metafora kognitif adalah penelitian konten konseptual dan organisasinya dalam bahasa.

Sari (2007) yang berjudul Analisis Metafora pada Lirik Lagu Enka dalam Besuto Hitto Daizenshu 2005. Penelitian Sari (2007) merupakan penelitian yang mengambil data dari lirik lagu bahasa jepang. Penelitian Sari (2007) lebih memusatkan kajiannya pada tema metafora yang dipakai pada lirik lagu Enka dalam Besuto Hitto Daizenshu 2005. Penelitian Sari juga membuktikan bahwa metafora berbasis pada pengalaman, dan sistem konseptual manusia bersifat metafora.

LANDASAN TEORI

1. Semantik

Semantik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang arti atau makna tanpa terikat oleh suatu konteks. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengertian semantik adalah arti, maksud pembicara dan penulis, atau pengertian yang diberikan pada suatu bentuk pembahasan. Semantik adalah telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna satu dengan dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Menurut Tarigan (1985:)semantik mencakup makna-makna kata, perkembangan dan perubahannya. Jadi,semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna sebuah kata.

2. Senandung

Senandung sebagai salah satu produk sastra lisan Melayu Tanjungbalai sesungguhnya berwawasan sangat luas. Sebagai produk kebudayaan tradisional, senandung merupakan khazanah kebudayaan bangsa malam berinai suku melayu.

3. Malam berinai suku melayu

Masyarakat Melayu mengatur kehidupan mereka dengan adat yang dilaksanakan secara turun-temurun hingga menjadi peraturan yang harus dipatuhi agar setiap anggota adat hidup beradat, seperti adat alam, hukum adat, adat memerintah, adat pernikahan, adat berbicara, dan lain sebagainya. Adat merupakan keserumpunan yang mendasari kebudayaan Melayu.

Adat - istiadat dalam kebudayaan Melayu adalah kumpulan kebiasaan turun temurun, yang lebih banyak diartikan tertuju kepada acara khusus, seperti perkawinan, penobatan raja dan pemakaman raja. Upacara dalam kebudayaan Melayu juga mencerminkan pola pikir atau gagasan masyarakat Melayu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang harus dilakukan oleh peneliti dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini tidak didasari oleh perhitungan statistik, tetapi didasarkan pada kebenaran yang ada dilapangan, yaitu kebenaran data tertulis pada lirik senandung “malam berinai” suku melayu.

HASIL PENELITIAN

1. Proses malam berinai

Upacara malam berinai sebagai ajang mempertahankan budaya lokal, fungsi tradisi lisan ditujukan untuk membangun suasana kebersamaan yang berdampak positif pada penguatannya ikatan batin di antara masyarakat. Dengan demikian, bila dikatakan bahwa memudarnya tradisi lisan di masyarakat, merupakan salah satu indikasi telah memudarnya ikatan sosial diantara mereka, dan sebaliknya. Perlu kita ketahui bahasa proses malam berinai juga berubah seiring perkembangan jaman.

Adapun proses yang terjadi selama malam berinai antara lain:

Tempo dulu:

- Tahlilan
- Tepung tawar(diberangi marhaban)
- Silat persembahan
- Tari inai bersama keluarga

- Qasidah senandung

Jaman sekarang:

- Malam berinai dibuat sebelum acara kenduri atau tahlil
- Yang membuat hanya keluarga saja
- Acara kenduri dilakukan di malam berikutnya.

2. Instrumen Identifikasi Jenis Metafora

Jenis Metafora	Jumlah
Metafora Antropomorfik	5
Metafora Pengabstrakan	8
Metafora Sinestetik	0

3. Makna Metafora Dalam Senandung Malam Berinai

Makna Metafora	Jumlah
Metafora Bermakna Konotatif	8
Metafora Bermakna Stilistik	4
Metafora Bermakna Reflektif	4

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan hanya ada 3 jenis metafora yang berbeda berdasarkan pendapat Stephen Ullman yang ditemukan pada lirik lagu Hati-Hati di Jalan karya Tulus ini, diantaranya adalah: metafora sinestesis, metafora antropomorfik, dan metafora Pengabstrakan. beberapa lirik yang mengandung metafora ini ditujukan untuk menjabarkan arti sebenarnya dalam senandung “malam berinai”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam analisis jenis ungkapan metafora yang terdapat dalam senandung “malam berinai” mengandung beberapa jenis metafora yang ditemukan yaitu : 8 metafora pengabstrakan ,0 metafora sinestesis, dan 5 metafora antropomorfik. Setelah diuraikan makna dari penggalan-penggalan lirik yang mengandung metafora dapat disimpulkan bahwa senandung sebagai ajang mempertahankan budaya lokal, fungsi tradisi lisan ditujukan untuk membangun suasana kebersamaan yang berdampak positif pada penguatannya ikatan batin di antara masyarakat. Dengan demikian, bila dikatakan bahwa memudarnya tradisi

lisan di masyarakat, merupakan salah satu indikasi telah memudarnya ikatan sosial diantara masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini. 2017. Struktur Metafora Pada syair Putri Hijau. (Skripsi). Medan (ID): Universitas Sumatera Utara.
- Gunawan. 2017. Metafora Dalam Tanggap Wacana Penyandra Upacara Panggih Manten Etnis Jawa. (Skripsi). Medan (ID): Universitas Sumatera Utara.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2008. *Semantik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran Semantik. Bandung: Angkasa.
- Ulmann, Stephen. 2012. Pengantar Semantik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Verhaar. 1996. Asas-Asas Linguistik Umum. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Dini. 2017. Struktur Metafora Pada syair Putri Hijau. (Skripsi). Medan (ID): Universitas Sumatera Utara.
- Tarawiguna, Bella. 2018. Metafora dalam Pantun Padaupacara Perkawinan Masyarakat Melayu Batubara. (Skripsi). Medan (ID): Universitas Sumatera Utara.
- Hazwani, Laili. 2009. Estetika Senandung Babussalam Masyarakat Melayu. Medan: Skripsi.
- Ritonga, Juliaty. 2000. Nilai-nilai Estetis Dalam Senandung Panai Masyarakat Melayu Panai Kab. Labuhan Batu. Medan: Skripsi
- Sahril, OK. 2015. Senandung Asahan. Medan: Mitra
- Wigati. 2003. Tuturan Metaforis dalam lirik lagu-lagu Ebiet G. Ade. Skripsi
- Annisa, V. R. M. (2019). Metafora Pada Lirik Lagu-Lagu Tulus dalam Album Monokrom. In Naskah Publikasi. Universitas Ahmad Dahlan.
- Arimi, S. (2015). Linguistik Kognitif Sebuah Pengantar. A.com Adevertising.
- Astuti, W. Y. (2019). Metafora Bentuk Bahasa “Sepatu” dalam Lirik Lagu “Sepatu” Karya Tulus. SEMITRA IV: Seminar Nasional Literasi IV, 4(1), 401–408.
- Samsul Ulum, 2015 Metafora Dalam Tuturan Komentator Indonesia Super League Musim 2013-2014: Kajian Semantik Kognitif
- Erwany Lela (2016) tradisi lisan malam berinai pada masyarakat melayu tanjung balai. Skripsi.